# BAB I

# PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Masalah

Istilah Otak tengah mungkin masih terasa asing ditelinga masyarakat pada umumnya. Manusia ternyata tidak hanya memiliki dua bagian dari otaknya yaitu otak kanan dan otak kiri saja, namun manusia juga memiliki yang namanya otak tengah. otak tengah merupakan jembatan yang menghubungkan serta menyeimbangkan fungsi otak kanan dan otak kiri sehingga memungkinkan otak kiri dan otak kanan berfungsi dengan baik dan mengembalikan kekuatan otak pada keadaan semula.

Dalam melakukan pengaktivasian Otak tengah *(Brain Power Activation),* anak-anak ditutup matanya dan diberikan sugesti-sugesti oleh para trainer sehingga emosional seorang anak akan dipermainkan disini akan dibuat meningkat, menurun dan hingga semakin meningkat emosional anak tersebut. Tidak hanya seperti itu anak-anak juga diajak bermain-main agar anak-anak tidak merasa bosan mengikuti pelatihan pengaktivasian Otak tengah.

Setelah pengaktivasian Otak Tengah ini anak-anak mendapatkan banyak sekali manfaat seperti menghitung dan membaca lebih cepat, memiliki daya ingat yang tinggi, serta menjadi pribadi yang terbuka mudah melakukan komunikasi dan berinteraksi dengan orang lain tanpa merasa

malu, karena pada saat usia 5-15 tahun anak-anak masih membutuhkan bimbingan yang lebih.

Sebuah lembaga Gmoesty, *Ganesha Motivation, Observation, Education and Skill Community* membuat sebuah pelatihan untuk mengaktivasi otak tengah anak. Menggunakan teori Hipnosis kemudian dengan sejumlah latihan teknik berhitung cepat ala Glenn Doman, Teknik mengingat cepat, Teknik membaca cepat, dan Anda pun akan belajar bagaimana membuat peta bakat dengan menggunakan *graphology* sebagai media dalam mengenal potensi, bakat, dan kemampuan Anak serta membuka diri anak menjadi positif.

Seperti contoh pada seorang anak yang mempunyai kepribadian tertutup, tidak mempunyai teman, pemurung dengan melakukan pengaktivasian otak tengah anak-anak itu sekejab berubah dari segi perilaku dan sifat mereka menjadi pribadi yang supel dan dapat berinteraksi dengan orang lain tanpa adanya hambatan, dan proses perubahan ini langsung terjadi sesaat. Karena sugesti yang diberikan tadi dimana seluruh panca indera anak pun seluruhnya aktif dimana pikiran bawah sadar mereka dan merangsang mereka untuk lebih baik dari sekarang sebelum dilakukannya aktivasi otak tengah atau *Brain Power Activation.*

Dari proses inilah konsep diri seorang anak terbentuk, Pandangan mengenai diri dan pihak lain ini disebut konsep diri. Hal ini seperti yang dikemukan oleh **George H.Mead** (dalam Departemen Sosiologi, 2012)

> “ Konsep diri pada dasarnya terdiri dari jawaban individu atas pertanyaan "Siapa Aku". Konsep diri terdiri dari kesadaran individu

> mengenai keterlibatannya yang khusus dalam seperangkat hubungan sosial yang sedang berlangsung. Kesadaran diri merupakan hasil dari suatu proses reflektif yang tidak kelihatan, dan individu itu melihat tindakan-tindakan pribadi atau yang bersifat potensial dari titik pandang orang lain dengan siapa individu ini berhubungan".

Dalam diri seorang anak dengan otak tengah yang memiliki kelebihan berbeda diantara teman-teman sebayanya, tentunya juga memiliki sebuah Konsep Diri yang merupakan faktor yang sangat penting dan menentukan dalam komunikasi antar pribadi terhadap sesamanya.

Dalam komunikasi antar pribadi inilah anak-anak berinteraksi dengan orang lain akan mudah karena anak-anak dengan otak tengah ini dilatih untuk dapat mengungkapkan segala perasaannya kepada orang lain dan lebih mudah dan terbuka pribadinya.

Karena komunikasi antar pribadi menurut Effendy (1986) mengemukakan bahwa pada hakikatnya komunikasi antarpribadi adalah komunikasi antara seorang komunikator dengan seorang komunikan. Jenis komunikasi tersebut dianggap paling efektif untuk mengubah sikap, pendapat atau perilaku manusia berhubung prosesnya yang dialogis.

Apalagi anak-anak yang dilatih dalam pengaktivasian otak tengah ini menyatu dalam sebuah kelompok dan dimana komunikasi terjadi didalamnya atau adanya komunikasi kelompok yang dapat bertukar informasi seperti terjadinya proses interaksi sosial dengan teman-temannya atau bisa lebih mengembangkan kemampuan otak tengah mereka lebih jauh untuk mendapatkan manfaat yang jauh lebih baik yang penting mereka dilatih dalam kelompok untuk satu tujuan yang lebih baik.

Proses Interaksi sosial menurut Herbert Blumer adalah pada saat manusia bertindak terhadap sesuatu atas dasar makna yang dimiliki sesuatu tersebut bagi manusia. Kemudian makna yang dimiliki sesuatu itu berasal dari interaksi antara seseorang dengan sesamanya. Dan terakhir adalah Makna tidak bersifat tetap namun dapat dirubah, perubahan terhadap makna dapat terjadi melalui proses penafsiran yang dilakukan orang ketika menjumpai sesuatu. Proses tersebut disebut juga dengan *interpretative process.*

Interaksi sosial dapat terjadi bila antara dua individu atau kelompok terdapat kontak sosial dan komunikasi. Kontak sosial merupakan tahap pertama dari terjadinya hubungan sosial Komunikasi merupakan penyampaian suatu informasi dan pemberian tafsiran dan reaksi terhadap informasi yang disampaikan.

Maka dari itu diri anak yang mengaktifkan otak tengah akan lebih mudah berinteraksi dengan oranglain tanpa harus takut dan tidak percaya diri dalam dirinya. Karena pada dasarnya anak dalam dirinya sudah memiliki kemampuan yang lebih dari orang dewasa apalagi anak dengan kemampuan otak tengahnya.

Hal tersebut tidak terkecuali juga bagi anak-anak dengan kemampuan otak tengah bagaimana pola interaksi mereka dengan orang lain. Dengan keberadaan anak-anak dengan otak tengah yang melakukan pelatihan di Gmoesty Bandung dengan segala manfaat yang ditimbulkan. Dan anak-anak

yang setelah melakukan *Brain Power Activation* dapat dilihat segala perubahan yang terjadi di dalam dirinya.

## 1.2 Rumusan Masalah

- **Pertanyaan Makro**

  Bagaimana interaksi anak yang melakukan aktivasi kemampuan otak tengah *(Brain Power Activation*) disekolah dan dirumah oleh GMOESTY Bandung?

- **Pertanyaan Mikro**

  1. Bagaimana Proses sosial anak yang melakukan aktivasi kemampuan otak tengah *(Brain Power Activation*) disekolah dan dirumah oleh GMOESTY Bandung?
  2. Bagaimana tindakan anak yang melakukan aktivasi kemampuan otak tengah *(Brain Power Activation*) disekolah dan dirumah oleh GMOESTY Bandung?
  3. Bagaimana realitas anak yang melakukan aktivasi kemampuan otak tengah *(Brain Power Activation*) disekolah dan dirumah oleh GMOESTY Bandung?

## 1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

### 1.3.1 Maksud Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mencoba untuk mengkaji serta menganalisis mengenai interaksi anak yang melakukan aktivasi kemampuan

otak tengah *(Brain Power Activation*) disekolah dan dirumah oleh GMOESTY Bandung.

### 1.3.2 Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui antara lain sebagai berikut :

1 Untuk mengetahui Proses sosial anak yang melakukan aktivasi kemampuan otak tengah *(Brain Power Activation*) disekolah dan dirumah oleh GMOESTY Bandung.

2 Untuk mengetahui tindakan anak yang melakukan aktivasi kemampuan otak tengah *(Brain Power Activation*) disekolah dan dirumah oleh GMOESTY Bandung.

3 Untuk mengetahui realitas anak yang melakukan aktivasi kemampuan otak tengah *(Brain Power Activation*) disekolah dan dirumah oleh GMOESTY Bandung.

## 1.4 Kegunaan Penelitian

### 1.4.1 Kegunaan Teoritis

Secara teoritis ini diharapkan agar penelitian ini dapat mengembangkan kajian studi ilmu komunikasi antar pribadi pada umumnya dan interaksi sosial secara khusus mengenai interaksi anak melakukan aktivasi kemampuan otak tengah *(Brain Power Activation*) disekolah dan dirumah oleh GMOESTY Bandung.

### 1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi Peneliti

   Penelitian ini diharapkan dapat memberi pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti, serta aplikasi ilmu pengetahuan dalam bidang komunikasi khususnya dalam memahami komunikasi antar pribadi mengenai fenomena kemampuan otak tengah.

2. Bagi Universitas

   Bagi universitas, khususnya Program studi Ilmu komunikasi konsentrasi Ilmu humas UNIKOM, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi ilmu untuk pengembangan disiplin ilmu yang bersangkutan.

3. Bagi mahasiswa atau Masyarakat

   Penelitian ini diharapkan juga bisa menjadi pengetahuan baru bagi mahasiswa ataupun masyarakat luas berkenaan dengan kemampuan otak tengah dalam proses interaksi sosial anak.

4. Bagi Lembaga GMOESTY

   Penelitian ini bisa menjadi dorongan bagi GMOESTY untuk lebih bisa menggali potensi dan motivasi dari anak-anak dan orang dewasa dengan berbagai macam pelatihan-pelatihan yang lebih bisa diterima oleh masyarakat banyak.